BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis/Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengetahui efektifitas terapi musik klati terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi apendisitis dan melakukan observasi kepada pasien selama 2-3 hari selama perawatan di rumah sakit.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua pasien atau responde yang berusia minimal 10 tahun dan maksimal 30 tahun dengan diangnosa apendisitis dan akan menjalani tindakan operasi apendektomi di Rumah Sakit Bhayangkara kupang.

3.3 Fokus Studi Kasus

Penelitian ini berfokus pasien post operasi apendisitis dalam menurunka nyeri dengan menggunakan terapi musik di Rumah Sakit Bhayangkara kupan.

3.4 Definisi Operasional Fokus Studi Kasus

Subjek	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Terapi Musik	Pemberian stimulasi musik klasik dengan tujuan menurunkan nyeri	Melakukan terapi Musik selama 3 hari berturut-turut sesuai dengan SOP	SOP Terapi Musik	-	-
Nyeri pada pasien	Penurunan intensitas nyeri yang	Peneliti memberikan dan	The Numerical Rating	1.Tingkat penilaian nyeri	Ordinal

post operasi apendi ktomi	dirasakan pasien setelah diberi terapi musik	membaca lembar observasi yang berisi pertanyaan mengenai skala nyeri yang dirasakan pasien	Scale (NRS) dan Visual Analog Scale (VAS)	normal bila nilai nyeri 0 artinya tidak nyeri 2.Tingkat penilaian ringan bila nilai nyeri 1-3 artinya nyeri ringgan 3.Tingkat penilaian Sedang bila nilai nyeri 4-6 artinya nyeri sedang 4.Tingkat penilaian Berat, bila nilai nyeri 7-10 artinya nyeri berat	
--	--	---	---	---	--

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data pada penelitian. Instrumen penelitian sangat penting karena dapat

mempengaruhi validitas data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen Observasi, wawancara, dan Studi dokumen.

- The Numerical Rating Scale (NRS)

Numerical Rating Scale (NRS) adalah skala nyeri yang paling sering digunakan. Skala ini dirancang untuk digunakan oleh pasien yang berusia di atas 9 tahun. NRS digunakan untuk menilai tingkat intensitas nyeri pada pasien, baik pada perawatan awal maupun secara berkala setelah perawatan. Pada pengukuran skala nyeri ini, pasien diminta untuk menilai rasa sakit yang dialami dengan angka 0–10 atau 0–5. Semakin tinggi angka yang dipilih, semakin besar intensitas nyeri yang dirasakan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut:

0 : Tidak nyeri

1-3 : Nyeri Ringan

4-6 : Nyeri Sedang

7-9 : Nyeri Berat

10 : Nyeri Sangat Berat

- Visual Analog Scale (VAS)

Visual Analogue Scale (VAS) adalah sebuah garis lurus yang digunakan untuk mengukur intensitas nyeri. VAS dianggap sebagai metode yang kuat, sensitif, dan dapat diulang untuk mengekspresikan seberapa parah nyeri yang dialami. VAS biasanya berupa garis horizontal yang kosong dan lurus sepanjang 10 cm. Skala ini memberi pasien kebebasan penuh untuk menentukan keparahan nyeri mereka. VAS lebih sensitif karena pasien dapat memilih titik pada garis untuk menggambarkan intensitas nyeri mereka, dibandingkan dengan dipaksa memilih kata atau angka tertentu.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada studi kasus ini adalah dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi, Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap kondisi atau perilaku pasien. Metode pengumpulan data ini

melibatkan pengamatan respon pasien terhadap terapi musik sebelum dan sesudah terapi (misalnya perubahan ekspresi, ketenangan, atau perilaku).

2. Wawancara, Wawancara pengumpulan data adalah teknik dalam penelitian atau investigasi di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Wawancara ini dapat dilakukan secara langsung (tatap muka).
3. Dokumentasi adalah suatu dokumen yang berisi tentang keadaan klien dari bio-psiko-sosial-spiritual dan seluruh kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan oleh perawat.

3.7 Lokasi & Waktu Penelitian

Penelitian tentang Implementasi terapi musik klasik pada pasien post operasi apendisitis yang dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Kupang dengan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 Juni- 16 Juni 2025. Lamanya dimulai sejak pertama melakukan kontrak dengan pasien sampai dengan 3 hari perawatan.

3.8 Analisa Data & Penyajian Data

Analisis data merupakan proses mengolah, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah terkumpul dalam penelitian, yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam menyelesaikan masalah. Penyajian data adalah langkah untuk menampilkan hasil analisis data dalam format yang mudah dimengerti, sehingga mempermudah interpretasi dan pengambilan keputusan. Penyajian data dapat dilakukan melalui tabel, grafik, diagram, atau teks naratif. Kerahasiaan identitas responden dijaga dengan cara menyamarkan informasi pribadi responden.

3.9 Etika Penelitian

Menurut Martono (2015) dalam (putra,dkk.2023) etika penelitian adalah standar tata perilaku yang harus diikuti oleh peneliti selama proses penelitian. Etika penelitian mencakup berbagai aspek, mulai dari penyusunan desain penelitian, pengumpulan data di lapangan (seperti wawancara,

pemberian angket, pengamatan, dan pengumpulan data pendukung), penyusunan laporan penelitian, hingga publikasi hasil penelitian. Etika penelitian berhubungan dengan beberapa norma, yakni norma sopan santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan di masyarakat, norma hukum yang mengatur sanksi terhadap pelanggaran, dan norma moral yang mencakup itikad baik dan kesadaran untuk melakukan penelitian secara jujur dan benar.

Dalam melakukan penelitian ilmiah, seorang peneliti harus menerapkan prinsip-prinsip dasar etika penelitian, di antaranya adalah:

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian.

Peneliti harus memperhatikan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang jelas dan terbuka mengenai jalannya penelitian. Subjek penelitian juga harus diberi kebebasan untuk memilih apakah ingin berpartisipasi atau tidak, tanpa adanya paksaan atau intervensi. Oleh karena itu, peneliti harus menyiapkan formulir persetujuan (informed consent) untuk subjek penelitian.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian.\

Setiap individu memiliki hak untuk menjaga privasi dan kebebasan pribadi. Peneliti harus menggunakan kode atau inisial jika subjek penelitian tidak ingin identitasnya dipublikasikan, guna menjaga kerahasiaan informasi pribadi.

3. Memperhitungkan dampak positif maupun negative dari penelitian.

Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan. Semua subjek penelitian harus diperlakukan dengan baik dan adil. Peneliti harus memastikan terdapat keseimbangan antara manfaat dan risiko yang dihadapi oleh subjek penelitian. Risiko fisik, mental, maupun sosial harus diperhatikan secara seksama dalam penelitian.

4. Peneliti harus menjalankan penelitian sesuai dengan prosedur yang ditetapkan untuk memastikan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi subjek penelitian dan bisa digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas (beneficence).